

ABSTRAK

Situasi sosial yang diteliti dalam tesis ini adalah praktik-praktik ajaran Feng Shui oleh orang-orang tertentu yang mengaku diri Kristen dan berstatus warga gereja. Untuk menyelesaikan karya tulis ini, penulis melakukan penelitian lapangan baik merupakan pengamatan/observasi lapangan, wawancara secara langsung dengan pakar, dosen dan praktisi Feng Shui dan kepustakaan. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian melalui penyebaran angket secara online.

Temuan dalam penelitian yang sudah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. 12,35% dari 81 responden, mengaku menggunakan jasa Feng Shui untuk meraih kebahagiaan dan kesehatan dalam rumah tangga, dan sukses dalam usaha.
2. Bertolak dari sejarah dan latar belakang, ditemukan bahwa Feng Shui berakar pada kepercayaan Taoisme China kuno yang bersifat okultistik. Selain itu, Feng Shui mengharapkan kebahagiaan dan hidup sukses berdasarkan hidup yang harmonis dengan alam semesta.
3. Berdasarkan studi teologis apologetis, praktik-praktik Feng Shui oleh orang Kristen tertentu, sesungguhnya bertentangan bahkan melanggar Alkitab yang merupakan Firman Allah yang sempurna dan berotoritas tertinggi dalam hal-hal yang menyangkut iman dan penerapannya.
4. Penelitian menemukan bahwa Feng Shui sampai sekarang tidak meyakinkan (*inconclusive*) dan masih hangat diperdebatkan apakah termasuk *pseudoscience* atau *science*. Kenyataannya, mayoritas ilmuwan dan filsuf menganggapnya sebagai *pseudoscience*.

Hasil penelitian ini dan kesimpulannya, diharapkan dapat menjadi masukan bagi gereja-gereja agar memberikan perhatian kepada usaha mencegah kemungkinan meningkatnya jumlah orang Kristen yang tertarik untuk mencari kebahagiaan, kesuksesan dan keselamatan berdasarkan ajaran Feng Shui.

Kata kunci : Feng Shui, *Chi*, kebahagiaan, kesuksesan, apologetika.